

## Manajemen Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i di Tapanuli Utara

**Akbar Sholeh Sihombing,**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [akbar0104211021@uinsu.ac.id](mailto:akbar0104211021@uinsu.ac.id)

**Hasnun Jauhari Ritonga**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [hasnunjauhariritonga@uinsu.ac.id](mailto:hasnunjauhariritonga@uinsu.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the Management of Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) in Improving the Quality of Da'i in North Tapanuli. Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) is part of an organization in the field of da'wah and also as a forum or place of bersilaturrehmi, which aims to gather the Indonesian Muslim Batak community in jam'iyah to build devoted humans in ukhawah and kinship. This research uses a qualitative approach with a field study design (field research). Data were collected through in-depth interviews with JBMI administrators at the regional level (DPW), the council of scholars, and the advisory board, as well as observation and document study. Data analysis techniques used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of four management functions (POAC) in the management of JBMI's da'wah is quite effective. Planning is done thematically and periodically, organizing is supported by a systematic structure from central to branch level, and program implementation includes activities such as majelis taklim, seminars, Batak Sufi pilgrimage, and publishing books of local ulama figures. Supervision is applied through regular evaluation of da'wah activities. Indicators of success can be seen from the increase in community participation, the formation of young da'i cadres, and the maintenance of Islamic identity in harmony with local culture.*

**Keywords:** Manajemen, Jam'iyah Batak Muslim Indonesia, Da'i, Tapanuli Utara.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i di Tapanuli Utara. Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) merupakan bagian dari organisasi dibidang dakwah dan juga sebagai wadah atau tempat bersilaturrehmi, yang

bertujuan untuk menghimpun masyarakat batak muslim indonesia dalam jam'iyah untuk membangun manusia yang bertaqwa dalam ukhuwah dan kekeluargaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus JBMI tingkat wilayah (DPW), dewan ulama, dan dewan penasehat, serta observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan empat fungsi manajemen (POAC) dalam pengelolaan dakwah JBMI cukup efektif. Perencanaan dilakukan secara tematik dan berkala, pengorganisasian didukung oleh struktur yang sistematis dari tingkat pusat hingga cabang, dan pelaksanaan program mencakup kegiatan seperti majelis taklim, seminar, napak tilas sufi Batak, serta penerbitan buku tokoh ulama lokal. Pengawasan diterapkan melalui evaluasi rutin kegiatan dakwah. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, terbentuknya kader da'i muda, serta terpeliharanya identitas keislaman yang selaras dengan budaya lokal.

**Kata Kunci:** Manajemen, Jam'iyah Batak Muslim Indonesia, Da'i, Tapanuli Utara.

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam Alquran dan sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Konsep manajemen dalam Islam sebenarnya telah ada sejak penciptaan alam semesta oleh Allah. Unsur-unsur manajemen dapat dilihat dalam penciptaan langit dan bumi, serta dalam kepemimpinan Nabi Adam sebagai khalifah di bumi. Nabi Adam diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan memimpin alam semesta ini dengan baik, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian telah diterapkan dalam perspektif Islam sejak awal penciptaan. Dengan demikian, manajemen bukan hanya konsep modern, tetapi telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam sejak zaman awal<sup>1</sup>.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata *al-tadbir* merupakan kata lain dari *dabbara* (mengatur) yang memiliki fungsi mengatur segala urusan dilangit maupun di bumi, seperti firman Allah yang terdapat dalam QS. As-sajadah:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

---

<sup>1</sup> Abdul Goffar, 'Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits)', *Islamic Akademika*, 3.1 (2018), Pp. 35–58.

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu.

Manajemen mengindikasikan keteraturan, dapat dilihat keteraturan alam ini seperti matahari terbit dari timur dan terbenam di barat, ini mengisyaratkan penting ada yang mengatur dalam kehidupan dengan keteraturan yang nyata yang dapat yang dapat disebut dengan manajemen<sup>2</sup>.

Paling tidak ada 3 (tiga) alasan yang menjadi sebab manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Alasan itu adalah:

1. Untuk Mencapai Tujuan Organisasi

Manajemen dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah terlebih dahulu ditetapkan. Dengan pengelolaan yang baik, maka pencapaian tujuan juga diharapkan berjalan secara baik, diperoleh secara efektif dan efisien.

2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan

Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti ketua dan anggota, pemilik dan karyawan, pemerintah dan masyarakat, dan sebagainya.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Hasil (output) harus maksimal dengan biaya yang minimal (input). Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perlunya manajemen diterapkan dalam organisasi adalah untuk dapat mengelola organisasi secara baik dan benar yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan, setiap kegiatan harus dilaksanakan oleh orang atau anggota yang tepat, mengupayakan kerjasama yang harmonis antara satu dengan lainnya, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efisien dan efektif<sup>3</sup>.

Jam'iyah Batak Muslim Indonesia adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial, agama dan dakwah sebagai perhimpunan yang

---

<sup>2</sup> Indra Hasbi, 'Pendidikan Keagamaan Islam Dan Manajemen Kenabian', *Muslim Heritage*, 1.2 (2017), pp. 307–30.

<sup>3</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi* (Perdana Publishing, 2021).

menghubungkan umat islam dan sebagai organisasi tempat menyalurkan amal ibadah dan amal shaleh. Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) secara aktif menyelenggarakan kegiatan dakwah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, belum terdapat pola manajemen dakwah yang menyebutkan bagaimana organisasi ini melakukan pembinaan dan peningkatan kualitas da'i.

Kajian terdahulu yang relevan, seperti penelitian oleh Naldi,<sup>4</sup> menunjukkan bahwa manajemen dakwah oleh Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (IKMI) dalam membentuk da'i profesional dilakukan melalui empat tahap utama: (1) Perencanaan program dan penyediaan dana; (2) Pengorganisasian melalui rekrutmen dan pemetaan potensi da'i; (3) Pelaksanaan pembinaan dengan memilih pembimbing dan menyusun materi; serta (4) Pengawasan terhadap kinerja da'i dengan evaluasi lapangan. Sementara itu, penelitian oleh Pratika menjelaskan bahwa fungsi manajemen dakwah di Dewan Dakwah Provinsi Lampung dijalankan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia, penggerakan kegiatan oleh pengurus, dan pengawasan lewat laporan dan rapat berkala. Pendukung utama keberhasilan pembinaan da'i di sana adalah anggaran yang memadai dan kemitraan strategis<sup>5</sup>.

Namun, kajian-kajian terdahulu tersebut masih berfokus pada organisasi berbasis umum atau kelembagaan keislaman formal seperti lembaga dakwah nasional. Sedikit ditemukan penelitian yang secara khusus membahas komunitas dakwah yang berbasis etnis atau kesukuan, sebagaimana JBMI. Pendekatan dakwah berbasis kesukuan ini berpotensi sangat strategis dalam mengembangkan dakwah kultural dan memperkuat identitas keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menjawab gap tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen organisasi dakwah seperti Jam'iyah Batak Muslim Indonesia, mampu meningkatkan kualitas da'i melalui fungsi-fungsi manajemen dakwah seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan.

## **Kajian Teori**

---

<sup>4</sup> Rizki Naldi, 'Manajemen Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (Ikmi) Dalam Membentuk Da'i Profesional Di Kota Pekanbaru' (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2017).

<sup>5</sup> Mahesta Nancy Pratika, 'Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da'i Di Dewan Da'wah Provinsi Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Menurut Munir<sup>6</sup> manajemen dakwah merupakan pengaturan kegiatan dakwah secara sistematis dan koordinasi dari awal hingga akhir. A. Rosyad Shaleh mengatakan manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, dan kemudian menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan dakwah<sup>7</sup>. Manajemen dakwah adalah proses memanaje dakwah melalui POAC, yang mencakup *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi) untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. memperoleh hasil yang lebih efisien dan efektif<sup>8</sup>.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan semua halnya yang nantinya akan dijadikan acuan pelaksanaan suatu kegiatan secara baik<sup>9</sup>. *Planning* juga digunakan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu<sup>10</sup>. Ini merupakan tahap awal dalam manajemen dakwah dalam konteks dakwah, dan melibatkan menetapkan tujuan, strategi, dan program dakwah yang akan dilaksanakan.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap untuk mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat<sup>11</sup>. Untuk mendukung pelaksanaan program dakwah, tahap ini juga melibatkan pengaturan sumber daya manusia dan material.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Sistem penggerakan ini dirancang agar setiap anggota senang melakukan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan<sup>12</sup>. Dalam konteks dakwah, Pengawasan dan

---

<sup>6</sup> Munir Muhammad and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Kencana Pranadamedia Group., 2021).

<sup>7</sup> Shofiyullahul Kahfi and Emi Fahrudi, 'Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional)', *Aswalalita (Journal Of Dakwah Management)*, 02.02 (2022), pp. 185–95.

<sup>8</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah Rasulallah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan SDM* (Jurnal MANIS, 2001).

<sup>9</sup> Shofiyullahul Kahfi and Vita Zuliana, 'Manajemen Dakwah Didalam Era Society 5.0', *ASWALALITA: Journal of Dakwah Management*, 1.1 (2022), pp. 20–40.

<sup>10</sup> George R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, 2019).

<sup>11</sup> Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

<sup>12</sup> Usman and Husaini, *Praktik, Dan Riset Pendidikan* (PT Bumi Aksara).

penilaian dakwah adalah proses menilai dan berusaha agar aktivitas dakwah berjalan sesuai dengan rencana<sup>13</sup>.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap ini mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan yang dicapai, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field reseach*) dengan desain deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi J. Moleong mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,2010). Penggunaan desain deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi Manajemen Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i di Tapanuli Utara. Objek penelitian ini berupa Ketua DPC Tapanuli Utara H. Samsul Pandiangan, S.Pd.I, Ali Umar Nasution, S.Ag (Dewan Ulama), H.Janiamal Sitompul (Dewan Penasehat).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan literatur seperti buku untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya Manajemen Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) dalam meningkatkan kualitas da'i di Tapanuli utara. Lokasi penelitian ini berada di Jl.T.B Simatupang, Hutatoruan V, kec. Tarutung, kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Sejarah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia**

Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial, agama dan dakwah sebagai perhimpunan yang memperhubungkan dan mempertalikan umat Islam dan sebagai organisasi tempat menyalurkan amal shaleh dan amal ibadah.

---

<sup>13</sup> Universitas Islam, Negeri Uin, and Walisongo Semarang, 'Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang Dedy Susanto Masyarakat Yang Lebih Berkualitas ( Khairu Ummah ) Yang Dibina Dengan Rūḥ Dakwah Yang Berlangsung Dalam Jangka Waktu Yang Sangat Lama Sejak Zaman Klasik Hingga Era Sekarang Ini . Islam . Islam Tidak M', *Ilmu Dakwah*, 35.2 (2017), pp. 159–85.

Dengan tekadnya membangun dakwah Islam dan tatanan masyarakat Batak “*Dalihan Na Tolu*”, sebagai bagian dari spirit masyarakat Batak Muslim untuk mempersatukan masyarakat Batak, yang terdiri dari Batak Toba, Mandailing, Angkola, Simalungun, Pakpa-dairi dan Karo.

Jam’iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) didirikan pada tanggal 11 Muharram 1400H, atau bertepatan dengan tanggal 1 Desember 1979 di Jakarta. Tokoh-tokoh Batak Muslim sepakat mendirikan organisasi ini sebagai wadah bersilaturahmi sesama tokoh Batak Muslim dan putra-putri mereka, yang menjunjung tinggi ajaran agama Islam, dengan berpedoman kepada Alquran dan Hadits Shahih serta “*Dalihan Na Tolu*” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Meski menghadapi sejumlah tantangan dan kendala, namun Jam’iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) mampu melewati semua hambatan-hambatan itu, serta berhasil melakukan sejumlah langkah-langkah kongkret yang dampaknya dapat dirasakan oleh semua masyarakat Muslim Indonesia secara lebih luas. Di luar itu, Jam’iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) berhasil menjadi sorotan publik nasional dan internasional dengan berbagai program yang dijalankan seperti, pembangunan Titik Nol Perdaban Islam di Indonesia yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 silam.

Tuan Syekh Ibrahim Sitompul sebagai salah satu pejuang kemerdekaan dari kalangan Batak Muslim. Semangat Tuan Syekh Ibrahim Sitompul menjadi sumber kekuatan dan juga menjadi ruh bagi terbentuknya Jam’iyah Batak Muslim Indonesia.

Suku Batak adalah salah satu suku bangsa di Indonesia yang berasal dari Sumatera Utara, dengan budaya dan bahasa yang beragam. Mereka memiliki beberapa sub-suku dan dikenal dengan tradisi adat yang kuat. Suku Batak memainkan peran penting dalam sejarah dan budaya Indonesia<sup>14</sup>.

### **Manajemen Jam’iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Da’i di Tapanuli Utara**

Tapanuli Utara, sebuah wilayah di Sumatera Utara, terkenal dengan keragaman agama. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara (2021), merilis bahwa mayoritas pemeluk agama di Tapanuli Utara adalah Protestan dengan lebih dari 254,136 jiwa penganut yang kemudian diikuti oleh Katolik, Islam, Budha, Hindu dan kepercayaan tradisional<sup>15</sup>.

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) *Palnning* (Perencanaan), *Organizing*

---

<sup>14</sup> Albiner S, *Sang Pendamai: Tuan Syekh H. Ibrahim Sitompul* (AE Publishing, 2022).

<sup>15</sup> Zulkarnain Hutagalung and Hasan Sazali, ‘Kontestasi Komunikasi Lintas Agama Pada Masyarakat Di Wilayah Tapanuli Utara Dalam Membangun Moderasi Beragama’, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10.3 (2024), p. 581, doi:10.32884/ideas.v10i3.1846.

(Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). Dalam hal ini, Manajemen Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI). Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i di Tapanuli Utara ditinjau dari penerapan fungsi manajemen sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* (Perencanaan) merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan dibuat untuk mengurangi risiko dan perubahan yang mungkin terjadi, memfokuskan kegiatan pada tujuan yang telah ditetapkan, menjamin proses pencapaian tujuan dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memudahkan untuk melakukan pengawasan<sup>16</sup>.

Dalam konteks Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI), perencanaan dakwah dibuat untuk meningkatkan kualitas da'i dan memperkuat eksistensi Islam di wilayah Tapanuli Utara. Beberapa bentuk nyata dari perencanaan ini adalah: menjalin hubungan dengan organisasi kesilaman yang ada di Tapanuli Utara, melakukan kegiatan rutin satu bulan sekali seperti mengadakan seminar atau diskusi sesama warga Jam'iyah Batak Muslim Indonesia dengan mengangkat tema yang berbeda-beda diantaranya, peluang dan tantangan budaya batak dengan aqidah islam, sejarah masuknya islam di Tapanuli dan lain sebagainya. Kemudian mengadakan majelis taklim dan majelis zikir diantaranya dengan menggairahkan perayaan hari besar Islam.

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, dapat dilihat bahwa JBMI menggunakan dua pendekatan, yaitu dakwah kultural dan dakwah struktural. Dakwah kultural merupakan kegiatan dakwah dengan pendekatan budaya, yang mana dalam hal ini adalah budaya Batak<sup>17</sup>. Sementara itu, dakwah struktural tampak dalam upaya menjalin jaringan dengan organisasi Islam lain sebagai bentuk sinergi dakwah. Pendekatan ini memudahkan untuk menyesuaikan

---

<sup>16</sup> Sinta Sukma Ayu and Zuhrinal M. Nawawi, 'Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2023), pp. 51–68, doi:10.58192/ebismen.v3i1.1733.

<sup>17</sup> asep Kamil Astori And Eka Octalia Indah Librianti, 'Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), Pp. 1–14 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

strategi dakwah dengan konteks budaya lokal sehingga lebih diterima oleh masyarakat Batak Muslim yang memiliki identitas budaya yang kuat.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Pengorganisasian (*Organizing*) mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, dan mengalokasikan sumber daya diseluruh organisasi.<sup>18</sup> Struktur organisasi Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) telah dibentuk secara hirarkis dan mencerminkan adanya pembagian tugas vertikal dari pusat hingga daerah. Rincian strukturnya adalah:

- a. Dewan Pimpinan Pusat (DPP). Berkedudukan di Ibu Kota, memiliki tugas dan wewenang melaksanakan hasil keputusan musyawarah nasional (MUNAS), melaksanakan rapat kerja nasional (RAKERNAS) minimal satu tahun sekali. Serta mengkoordinasikan seluruh badan-badan organisasi yang dibentuk Jam'iyah Batak Muslim Indonesia.
- b. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW). Berkedudukan di Provinsi, memiliki tugas dan wewenang melaksanakan hasil keputusan musyawarah nasional (MUNAS), melaksanakan musyawarah wilayah, serta melaksanakan rapat kerja wilayah minimal satu tahun sekali.
- c. Dewan Pimpinan Cabang (DPC). Berkedudukan di Kabupaten/Kota, memiliki tugas dan wewenang melaksanakan hasil keputusan musyawarah nasional, melaksanakan musyawarah cabang minimal satu tahun sekali, menyelenggarakan program kerja ditingkat Kab/Kota.
- d. Dewan Ulama, dibentuk berdasarkan ulama batak muslim cendikiawan, sarjana batak muslim yang ahli dibidang agama islam, para simpatisan yang memiliki pengetahuan luas tentang agama islam, hukum islam, dan masalah studi islam.
- e. Dewan Penasehat, dibentuk berdasarkan tokoh-tokoh batak muslim yang mempunyai wibawadan pengaruh serta berjasa terhadap Jam'iyah Batak Muslim Indonesia dan memberi manfaat bagi eksistensi dan perkembangan.

---

<sup>18</sup> Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-fungsi manajemen "POAC.". *Universitas Jenderal Achmad Yani*.

- f. Dewan Pembina, dibentuk berdasarkan tokoh-tokoh batak muslim yang memiliki kapabilitas dan kepedulian terhadap Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI), tokoh-tokoh Masyarakat yang telah berjasa dan memberi manfaat bagi eksistensi dan perkembangan Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI). Dewan Pembina memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut: melakukan pembinaan organisasi agar program dan kegiatan organisasi sesuai dengan AD/ART, melakukan pembinaan baik internal maupun eksternal terhadap seluruh program yang dilakukan, memberikan masukan kepada jajaran-jajaran sesuai dengan tingkatan mengenai pelaksanaan program kerja.
- g. Dewan Pakar, dibentuk berdasarkan tokoh-tokoh batak muslim yang mempunyai kepakaran tertentu serta memiliki kepedulian dan berkontribusi terhadap Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI), dan Masyarakat lainnya yang telah berjasa dan dapat memberi manfaat bagi eksistensi dan perkembangan Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI). Dewan pakar memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut: memberikan masukan sesuai dengan kepakarannya terhadap Dewan Pimpinan Pusat Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (DPP JBMI) dalam rangka Menyusun langkah-langkah strategis dalam kemajuan organisasi.

Struktur yang dibentuk oleh JBMI menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun kapasitas kelembagaan berbasis kultural. Keterlibatan ulama dan tokoh adat dalam struktur organisasi menunjukkan bahwa JBMI menggabungkan nilai-nilai agama dengan budaya lokal. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi JBMI yang tidak banyak dimiliki oleh organisasi dakwah berbasis etnis lainnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wardani dan Nadzifah<sup>19</sup> mengenai manajemen sumber daya manusia di LAKPESDAM-NU Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa struktur organisasi yang fleksibel dan fleksibel sangat penting untuk meningkatkan efisiensi. Mereka juga menekankan pentingnya pembagian kerja berdasarkan kompetensi dan departementalisasi fungsional. Dibandingkan dengan JBMI, JBMI memiliki keunikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya Batak dengan ajaran Islam dalam struktur organisasinya.

---

<sup>19</sup> Arifin Kusuma Wardani and Ulfiyatun Nadzifah, 'Manajemen Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kepemudaan Islam: Studi Di Lakpesdam-Nu Kota Mataram', *Jurnal Md*, 6.1 (2020), pp. 25–49 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/viewFile/1801/1328>>.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *Planning dan Organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan<sup>20</sup>. Dalam hal ini, Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) sudah melakukan beberapa kegiatan nyata untuk meningkatkan kualitas da'i dan menyebarkan dakwah Islam di Tapanuli Utara. Pelaksanaan yang sudah dijalankan Jam'iyah Batak Muslim Indonesia sebagai berikut:

- a. Menapak tilas sufi batak di wilayah Sumatera Utara  
Salah satu pengertian yang didapat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tapak tilas artinya adalah bekas dan bekas jalan yang pernah dilalui, sedangkan menapak tilas mempunyai pengertian berjalan kaki dengan menelusuri jalan yang pernah dilalui seseorang, pasukan dan sebagainya untuk mengenang perjalanan pada masa perang atau sejarah masa lalu. JBMI menyelenggarakan kegiatan menapak tilas jejak para tokoh sufi Batak, seperti ziarah ke makam ulama atau tempat-tempat sejarah Islam di Tapanuli Utara. Kegiatan menapak tilas merupakan alternatif pilihan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan warga Jam'iyah Batak Muslim Indonesia untuk mengenang para sufi batak.
- b. Menerbitkan buku yang berjudul "Sang Pendamai Tuan Syekh H. Ibrahim Sitompul  
Tuan Syekh H. Ibrahim Sitompul merupakan pejuang Thariqaat Naqshabandiyah dan Nasionalis dari tanah batak Tapanuli Utara, perjuangan Syekh H. Ibrahim Sitompul menjadi kekuatan awal dan ruh kepemimpinan Jam'iyah Batak Muslim Indonesia pada masa yang akan datang, khususnya implementasi Thariqat Naqshabandiyah dan "Dalihan Na Tolu" . Dengan diterbitkannya buku tersebut, selain menambah wawasan juga sebagai motivasi bagi warga Jam'iyah Batak Muslim Indonesia untuk tetap menyebarkan dakwah ajaran islam di Tapanuli Utara. Hal ini juga menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu dilakukan lewat ceramah, tapi juga lewat tulisan dan karya ilmiah.

---

<sup>20</sup> Yohannes Dakhi, 'Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu', *Jurnal Warta*, 53.9 (2016), p. 2 <<https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>>.

- c. Melakukan kegiatan majelis taklim  
Merayakan peringatan hari besar Islam termasuk dalam kegiatan majelis taklim. Program tersebut merupakan hasil dari pengumpulan keterangan tentang kegiatan Jam'iyah Batak Muslim Indonesia sebelumnya, untuk membuat konsep pengembangan dakwah selanjutnya. Dalam program ini yang menjadi penceramah adalah da'i dari Jam'iyah Batak Muslim Indonesia sebagai pelatihan awal untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.
- d. Silaturahmi Nasional  
Kegiatan Silaturahmi Nasional ini dilaksanakan pada hari sabtu, 25 Maret 2017 yang diselenggarakan panitia dan pengurus Dewan Pimpinan Pusat Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (DPP JBMI) dan juga dihadiri 11.500 santri almamater Ponpes Musthafawiyah Purba Baru dan santri dari Ponpes disekitarnya dan mengundang ulama dan warga. Pelaksanaan silaturahmi Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) yang pertama ini dihadiri Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI), para Ulama, Pendeta Hindu, Budha dan Kristen serta Gubernur Sumatera Utara dan Bupati se-Sumatera Utara, Bupati Pasaman, dan Sumatera Barat, TNI dan Polri. Silaturahmi ditutup oleh Presiden RI Joko Widodo yang didampingi Menteri Kabinet Kerja 2014-2019, yang sebelumnya diawali dengan acara seminar "*Dalihan Na Tolu*".

Secara teori, apa yang dilakukan oleh JBMI ini sejalan dengan fungsi *actuacting* dalam manajemen menurut Terry, yaitu membuat setiap anggota kelompok ingin bekerja sama dengan tulus dan bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya pengorganisasian<sup>21</sup>. Dalam hal ini, JBMI berhasil membumikan rencana dakwah ke dalam bentuk kegiatan yang konkret dan mudah diterima masyarakat. Kajian terdahulu oleh Hendra<sup>22</sup> tentang di Minangkabau, dakwah berbasis kearifan lokal menekankan betapa pentingnya menyesuaikan metode dakwah dengan keadaan budaya masyarakat. Oleh karena itu, program JBMI dapat dianggap sebagai upaya dakwah yang tidak hanya

---

<sup>21</sup> Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), pp. 115–32, doi:10.15408/jmd.v1i1.24037.

<sup>22</sup> T Hendra, 'Dakwah Salafi Berbasis Kearifan Lokal Mingkabau: Studi Program Siaran Suluah Minang Di Surau TV', *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic ...)*, 12.148 (2022), pp. 272–87.

mengandalkan metode ceramah tetapi juga menyampaikan dakwah melalui pengalaman, kisah, dan karya.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Merupakan pengukuran dan koreksi-koreksi penyimpangan dari pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan membandingkan pada standar yang telah disusun, seperti standar biaya, program, sasaran dan lain-lainnya. Dengan demikian, pengendalian membantu memastikan bahwa proses manajemen berjalan efektif dan efisien.<sup>23</sup> Dalam konteks JBMI, fungsi pengawasan diterapkan dengan cara yang khas, mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam prosesnya.

Kajian terdahulu oleh Effendi<sup>24</sup> menekankan bahwa pengawasan dalam manajemen dakwah sangat penting agar kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip Islam. Pengawasan juga dapat membantu menjaga kredibilitas dan integritas dakwah sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya oleh umat Islam.

### **Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Dakwah Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i di Tapanuli Utara**

Evaluasi dalam kegiatan dakwah sangat penting untuk menilai kualitas program dakwah yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan atau tidak<sup>25</sup>. Dalam konteks Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) di Tapanuli Utara, evaluasi dakwah dilakukan secara berkala dan terdapat beberapa indikator keberhasilan yang bisa dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan.

Pertama, hasil menunjukkan bahwa lebih banyak da'i internal JBMI terlibat langsung dalam ceramah, khutbah Jumat, dan seminar lokal. Kedua, masyarakat menerima dakwah JBMI. Ini terlihat dari semakin banyaknya orang Batak Muslim yang berpartisipasi dalam kegiatan Islam seperti zikir akbar, peringatan hari besar Islam, dan studi Islam di masjid atau komunitas. Ketiga, dari terbitnya buku biografi Tuan Syekh H. Ibrahim Sitompul, seorang sufi Batak. Buku ini memperkuat identitas dan semangat berdakwah serta menjadi literatur penting bagi warga JBMI. Ini menunjukkan bahwa JBMI tidak hanya berkonsentrasi

---

<sup>23</sup> Hasmawati, F. (2020). Manajemen dalam komunikasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 8(2), 1-11.

<sup>24</sup> Arief Burhan Effendi and Rahaditya Yuniarto, 'Implementasi Diversity Program Bagi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Pada Pt', *Wangta Agung Kota Surabaya. Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)*, 04.02 (2017), pp. 96–103 <www.who.int>.

<sup>25</sup> Arsam, 'Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan " Dialog Interaktif" Takmir Masjid Ash-Shiddiq)', *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1.1 (2013), pp. 159–76.

pada dakwah lisan tetapi juga meningkatkan literasi Islam berbasis lokal. Semakin kuat jaringan organisasi adalah ukuran keberhasilan keempat. Di Tapanuli Utara, JBMI aktif berhubungan dengan berbagai ormas Islam dan tokoh masyarakat.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Arahman<sup>26</sup> menunjukkan bahwa dakwah yang berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan penerimaan dakwah di tengah masyarakat. Bentuk kearifan lokal seperti musyawarah, Hukum Adat Mukim, dan peran aktif ulama lokal menjadi kunci keberhasilan dakwah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif da'i lokal, tanggapan positif masyarakat, peningkatan literasi keislaman berbasis lokalitas, dan sinergi kelembagaan adalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dakwah JBMI.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Jam'iyah Batak Muslim Indonesia (JBMI) merupakan organisasi sosial-keagamaan yang fokus pada pengembangan dakwah Islam di kalangan masyarakat Batak Muslim, khususnya di wilayah Tapanuli Utara. Penerapan empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) terbukti cukup efektif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan program dakwah dilakukan secara rutin dan tematik, pengorganisasian dilakukan dengan struktur kelembagaan yang jelas mulai dari DPP, DPW, hingga DPC, dan pelaksanaan program mencakup kegiatan seperti majelis taklim, seminar, hingga penulisan buku tokoh inspiratif. Fungsi pengawasan juga diterapkan melalui evaluasi kegiatan secara berkala, terutama oleh pengurus wilayah. Keberhasilan dakwah JBMI terlihat dari beberapa sisi, seperti meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Islam, munculnya kader da'i muda yang memahami Islam dan budaya Batak, serta terjaganya identitas keislaman di tengah masyarakat minoritas. Program seperti napak tilas sufi Batak dan penerbitan buku tokoh ulama juga menunjukkan peran JBMI dalam merawat dakwah berbasis kearifan lokal.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam makalah ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah diperlukan untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

## **Daftar Pustaka**

---

<sup>26</sup> Zulfikar Arahman, 'Meminimalisir Konflik Sosial Dalam Komunitas Muslim Aceh Zulfikar Arahman Institut Agama Islam ( Iai ) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Email : Zulfikar@Iai.alaziziyah.Ac.Id', *Jurnal Tawasul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 03.1 (2023), Pp. 47–55.

- Abdul Goffar, 'Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits)', *Islamic Akademika*, 3.1 (2018), Pp. 35–58
- Arahman, Zulfikar, 'Meminimalisir Konflik Sosial Dalam Komunitas Muslim Aceh Zulfikar Arahman Institut Agama Islam ( Iai ) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Email: Zulfikar@Iai.alaziziyah.Ac.Id', *Jurnal Tawassul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 03.1 (2023), Pp. 47–55
- Arsam, 'Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan “ Dialog Interaktif ” Takmir Masjid Ash-Shiddiq)', *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, I.1 (2013), Pp. 159–76
- Astori, Asep Kamil, And Eka Octalia Indah Librianti, 'Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), Pp. 1–14 <[http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)>
- Ayu, Sinta Sukma, And Zuhri M. Nawawi, 'Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (Poac) Dalam Manajemen Bisnis Islam', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2023), Pp. 51–68, Doi:10.58192/Ebismen.V3i1.1733
- Dakhi, Yohannes, 'Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu', *Jurnal Warta*, 53.9 (2016), P. 2 <<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/290701-Implementasi-Poac-Terhadap-Kegiatan-Orga-Bdca8ea0.Pdf>>
- Effendi, Arief Burhan, And Rahaditya Yuniarto, 'Implementasi Diversity Program Bagi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Pada Pt', *Wangta Agung Kota Surabaya. Indonesian Journal Of Disability Studies (Ijds)*, 04.02 (2017), Pp. 96–103 <[Www.Who.Int](http://Www.Who.Int)>
- Hasbi, Indra, 'Pendidikan Keagamaan Islam Dan Manajemen Kenabian', *Muslim Heritage*, 1.2 (2017), Pp. 307–30
- Hendra, T, 'Dakwah Salafi Berbasis Kearifan Lokal Mingkabau: Studi Program Siaran Suluah Minang Di Surau Tv', *Jurnal Komunikasi Islam (Journal Of Islamic ...)*, 12.148 (2022), Pp. 272–87
- Hutagalung, Zulkarnain, And Hasan Sazali, 'Kontestasi Komunikasi Lintas Agama Pada Masyarakat Di Wilayah Tapanuli Utara Dalam Membangun Moderasi Beragama', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10.3 (2024), P. 581, Doi:10.32884/Ideas.V10i3.1846
- Islam, Universitas, Negeri Uin, And Walisongo Semarang, 'Pola Strategi Dakwah Mta Di Kota Semarang Dedy Susanto Masyarakat Yang Lebih Berkualitas ( Khairu Ummah ) Yang Dibina Dengan Rūḥ Dakwah Yang Berlangsung Dalam Jangka Waktu Yang Sangat Lama Sejak Zaman Klasik

- Hingga Era Sekarang Ini . Islam . Islam Tidak M', *Ilmu Dakwah*, 35.2 (2017), Pp. 159–85
- Kahfi, Shofiyullahul, And Emi Fahrudi, 'Manajemen Dakwah Pondok Pesantren (Pendidikan Tradisional)', *Aswalalita (Journal Of Dakwah Management)*, 02.02 (2022), Pp. 185–95
- Kahfi, Shofiyullahul, And Vita Zuliana, 'Manajemen Dakwah Didalam Era Society 5.0', *Aswalalita : Journal Of Dakwah Manajement*, 1.1 (2022), Pp. 20–40
- Muhammad, Munir, And Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Kencana Pranadamedia Group., 2021)
- Naldi, Rizki, 'Manajemen Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (Ikmi) Dalam Membentuk Da'i Profesional Di Kota Pekanbaru' (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2017)
- Niswah, Uswatun, And Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), Pp. 115–32, Doi:10.15408/Jmd.V1i1.24037
- Pratika, Mahesta Nancy, 'Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da'i Di Dewan Da'wah Provinsi Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Ritonga, Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi* (Perdana Publishing, 2021)
- Rue, George R. Terry Dan L. W., *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, 2019)
- S, Albiner, *Sang Pendamai: Tuan Syekh H. Ibrahim Sitompul* (Ae Publishing, 2022)
- Usman, And Husaini, *Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Pt Bumi Aksara)
- Wardani, Arifin Kusuma, And Ulfiyatun Nadzifah, 'Manajemen Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Di Lembaga Kepemudaan Islam: Studi Di Lakpesdam-Nu Kota Mataram', *Jurnal Md*, 6.1 (2020), Pp. 25–49 <[Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Dakwah/Jmd/Article/Viewfile/1801/1328](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Dakwah/Jmd/Article/Viewfile/1801/1328)>
- Yusuf, Yunan, *Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan Sdm*" (Jurnal Manis, 2001)